

Implementasi Nilai Sila Pertama Pancasila Dalam Pengembangan Karakter Religius pada Siswi MTs Banat Tajul Ulum Brabo

Titik Susiatik^{1*}, Sri Muryati², Ag. Sutriyanto Hadi³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ivet, Semarang, Indonesia

*Email corresponding author: titik.susiatik@gmail.com

Diterima: Mei 2023. Disetujui: Juni 2023. Dipublikasikan: Juli 2023.

ABSTRAK

Nilai sila pertama Pancasila yaitu Ke-Tuhan-an Yang Maha Esa mengandung pengakuan atas keberadaan Tuhan sebagai pencipta alam semesta beserta isinya. Oleh karenanya sebagai manusia yang beriman dan meyakini adanya Tuhan dapat diwujudkan dalam ketaatan kepada Tuhan yaitu dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sudah selayaknya nilai-nilai tersebut ditanamkan kepada generasi muda, termasuk di dalamnya para siswi MTs Banat Tajul Ulum Brabo. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan desain fenomenologi. Subjek sebagai informan kunci adalah Kepala sekolah, sedangkan informan pelengkap adalah Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, guru PPKn, dan perwakilan siswi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, dokumentasi, dan wawancara, sedangkan teknik analisis data digunakan model interaktif gaya Miles dan Huberman, meliputi: reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan, serta penerapan triangulasi sebagai keabsahan data. Simpulan penelitian dari implementasi nilai sila pertama Pancasila dalam pengembangan karakter religius pada siswa MTs Banat Tajul Ulum meliputi (tiga) bentuk kegiatan, yaitu: 1) nilai akidah berkaitan dengan keimanan siswi terhadap Tuhan Yang Maha Esa; 2) nilai ibadah sebagai pengamalan siswi terhadap ajaran-ajaran Tuhan Yang Maha Esa; dan 3) akhlak, yaitu sikap atau perilaku siswi yang mencerminkan siswi yang berakhlakul karimah.

Kata kunci: karakter religi, nilai Pancasila, sila pertama Pancasila

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki ideologi dan dasar negara yang kuat. Pancasila sebagai ideologi negara merupakan paham yang dianut bangsa Indonesia dalam perjuangan mengisi kemerdekaan, menuju kehidupan yang dicita-citakan sehingga Pancasila akan memengaruhi cara berpikir dan bertingkah laku masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila diantaranya yaitu nilai Ke-Tuhan-an, Kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai tersebut dapat memengaruhi tingkah laku seseorang.

Nilai ketuhanan Yang Maha Esa mengandung pengakuan atas keberadaan Tuhan sebagai pencipta alam semesta beserta isinya. Oleh karenanya sebagai manusia yang

beriman dan meyakini adanya Tuhan dapat diwujudkan dalam ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu dengan menjalankan segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya. Zaman modern saat ini membuat orang tua merasa resah dan takut jika terjadi perubahan perilaku pada anaknya, terutama pada aspek ketaatan anak dalam beribadah. Keresahan itulah yang membuat para orang tua menginginkan pendidikan yang dapat mempengaruhi perilaku seorang anak menjadi lebih baik dan dapat membentengi anak dari dampak negatif perkembangan zaman.

Pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun ruhani, secara formal, informal maupun non-formal yang berjalan terus-menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi (Salim dan Kurniawan, 2017). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Pendidikan yang dibutuhkan saat ini yaitu pendidikan yang dapat mengembangkan karakter religius siswanya, yaitu melalui pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia berdasarkan nilai ajaran-ajaran agama guna mencapai kebahagiaan kehidupan di dunia dan akhirat. Pendidikan agama dapat dilaksanakan di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah.

Anak-anak saat ini khususnya siswi tingkat SMP/ sederajat membutuhkan program pendidikan agama yang dapat mengembangkan karakter religi seperti halnya pendidikan yang diselenggarakan di MTs Banat Tajul Ulum Brabo. MTs ini mengimplementasikan nilai sila pertama dari Pancasila untuk mengembangkan karakter religius siswanya berdasarkan visi sekolah “Mencetak generasi Islami yang mampu berkompetisi”. Melalui visi yang seperti itu, maka ada harapan tercapainya tujuan pendidikan sekolah untuk menjadikan seorang siswi sebagai generasi Islami, yakni dengan meningkatkan iman dan ketaqwaan siswi setelah selesai mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan misi yang dibuat oleh sekolah MTs Banat Tajul Ulum meliputi: pertama, melakukan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswi. Kedua, menumbuhkan kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai agama Islam untuk membentuk pribadi muslimah yang berakhlakul karimah dan berhaluan Ahlussunnah wal jama’ah. Ketiga, menciptakan suasana yang kondusif untuk mengefektifkan seluruh kegiatan madrasah. Keempat, mengembangkan budaya kompetitif bagi siswi dalam upaya meningkatkan prestasi.

Melalui implementasikan nilai sila pertama dari Pancasila ini para siswi dapat mengembangkan karakter religiusnya dengan pembiasaan diri dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama pada kesehariannya. Sesuai dengan misi sekolah yang kedua, yaitu pengamalan terhadap nilai-nilai agama Islam untuk membentuk pribadi muslimah yang berakhlakul karimah dan berhaluan Ahlussunnah wal jama’ah. Melihat dari visi dan misi sekolah tersebut dapat dikemukakan bahwa MTs Banat Tajul Ulum Brabo menyelenggarakan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, yaitu pendidikan yang religius, inovatif, dan edukatif. Dengan demikian permasalahan yang

harus diecahkan terkait dengan: 1) implementasi nilai sila pertama Pancasila dalam pengembangan karakter religius siswi; 2) kendala implementasi nilai sila pertama Pancasila dalam pengembangan karakter religius siswi; dan 3) strategi implementasi nilai sila pertama Pancasila dalam pengembangan karakter religius siswi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain fenomenologi, karena pengetahuan atau informasi yang didapat dan disajikan berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan (Moleong, 2016), yaitu sekolah tempat penelitian. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk melakukan: 1) verifikasi atau pengujian; 2) eksploratif atau penjajagan; dan 3) pengembangan (Bungin, 2018). Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara langsung kepada informan, dan hasil survei di lapangan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada, sehingga peneliti tidak mengumpulkan data langsung dari objek dan subjek yang diteliti (Sugiyono, 2018). Wujud data sekunder dalam penelitian ini adalah: catatan atau dokumentasi pihak sekolah, publikasi manajemen, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan data lain selain wawancara serta hasil survei lapangan.

Subjek atau informan dalam penelitian ini juga dikelompokkan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu informan kunci dan informan pelengkap atau tambahan. Informan kunci adalah Kepala sekolah, sedangkan informan pelengkap adalah Wakil Kepala sekolah bagian Kurikulum, guru PPKn, dan perwakilan siswi. Teknik pengumpulan data digunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara, sedangkan teknik analisis data digunakan model interaktif gaya Miles dan Huberman, meliputi: reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan, dengan keabsahan data melalui teknik triangulasi (Rohidi, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi nilai sila pertama Pancasila dalam pengembangan karakter religius pada siswa MTs Banat Tajul Ulum Brabo ada 3 (tiga) nilai, yaitu: 1) nilai akidah (keyakinan/keimanan); 2) nilai ibadah; dan 3) nilai akhlak.
2. Kendala implementasi nilai sila pertama Pancasila dalam pengembangan karakter religius dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu: 1) pada guru, kadang ada guru yang lupa dalam menanamkan nilai spiritual ke siswi melalui materi yang diajarkan; 2) program pengembangan diri, meliputi: kaligrafi, qiro'ah, rebana, dan qiro'atul kutub.
3. Strategi dalam mengatasi kendala implementasi nilai sila pertama Pancasila dalam pengembangan karakter religius adalah, dilakukan melalui pengawasan terhadap siswi

diperketat dan memberikan *punishment* (sanksi) bagi siswa yang melanggar aturan/tata tertib yang dibantu oleh bagian STP2K.

Pembahasan

Berdasar hasil wawancara dengan informan, baik informan kunci maupun informan pelengkap, maka dapat diberikan pembahasan berikut.

1. Implementasi nilai sila pertama Pancasila dalam pengembangan karakter religius

Nilai-nilai religius yang dapat ditanamkan kepada peserta didik diantaranya adalah nilai akidah (keyakinan), ibadah, dan akhlak (Yusuf dan Sugandhi, 2018). Adapun penerapan nilai karakter religius yang dikembangkan di MTs Banat Tajul Ulum terkait dengan nilai-nilai akidah, yaitu keimanan siswi terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT). Nilai ibadah merupakan pengamalan siswi terhadap ajaran-ajaran Tuhan Yang Maha Esa, dan nilai akhlak adalah sikap atau perilaku siswi yang mencerminkan siswi yang berakhlakul karimah.

Secara rinci, implementasi nilai sila pertama Pancasila dalam pengembangan karakter religius siswi MTs Banat Tajul ulum adalah; pertama, melalui kegiatan akademik, pengembangan diri dan program-program madrasah pendukung. Menurut Salahudin, Anas, dan Irwanto (2018); kegiatan akademik yang didasarkan pada SK dan KD berbasis pendidikan karakter/akhlak. Nilai-nilai luhur agama dan budaya bangsa tidak harus lepas dari setiap mata pelajaran yang disampaikan guru di ruang kelas. Sebenarnya, semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mempunyai kaitan dengan nilai dasar agama dan budaya bangsa, hanya sejauh mana kemampuan pendidik untuk bisa menghubungkan mata pelajaran yang diampunya dengan nilai luhur agama dan budaya bangsa. Guru harus mengarahkan nilai luhur agama dan budaya bangsa pada saat penyajian mata pelajaran kepada peserta didik. Kegiatan akademik di MTs Banat Tajul Ulum dilakukan melalui penanaman nilai-nilai spiritual dalam materi pembelajaran dan adanya mata pelajaran muatan lokal BTA untuk pengembangan karakter religius siswi, sehingga keberhasilan implementasi nilai sila pertama Pancasila dalam pengembangan karakter religius siswi dapat dilihat dari evaluasi penilaian yang dilakukan guru kepada siswi pada aspek nilai spiritual dan sosialnya selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian nilai-nilai spiritual pada materi pembelajaran semua mata pelajaran dilakukan secara observasi dan dilaporkan dalam bentuk buku raport. Kedua, kegiatan pengembangan diri Madrasah aspek spiritual meliputi seni membaca Al-Qur'an (Qiro'ah), rebana, kaligrafi, dan Qiroatul Qutub. Pengembangan diri tersebut dilaksanakan selama 4 jam tatap muka dan dibimbing oleh guru-guru yang profesional sesuai dengan bidangnya, serta dilakukan evaluasi penilaian untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan implementasi nilai sila pertama Pancasila dalam pengembangan karakter religius siswi. Hal tersebut didukung bentuk laporan dalam buku raport pengembangan diri siswi. Ketiga, program pembiasaan di Madrasah seperti sholat dhuha berjamaah dilakukan pada jam ke-1 (07.15-07.30), pelaksanaan bakti sosial melalui penggalangan dana setiap hari sabtu yang dilakukan pada jam ke 5 sampai ke 6. Program

pembiasaan pembacaan sholawat sa'altu, asmaul husna, dan Al-qur'an dimulai sebelum kegiatan KBM pukul 06.45-07.00 WIB setiap hari, kecuali pada hari Kamis untuk pembacaan Al-qur'an diganti dengan tahlil dan surat yasin. Pembacaan surat al-Ashr dilakukan pada pukul 11.30 WIB setelah kegiatan pembelajaran selesai.

2. Kendala implementasi nilai sila pertama Pancasila dalam pengembangan karakter religius

Kendala dalam implementasi nilai sila pertama Pancasila dalam pengembangan karakter religius siswi dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) kendala, yaitu: 1) kendala bagi guru, guru harus benar-benar dapat menanamkan nilai spiritual ke siswi melalui materi ajarnya serta harus teliti ketika proses penilaian spiritual dilakukan, sebab penilaian dilakukan secara observasi, baik dari pengembangan diri, maupun program-program pembiasaan di Madrasah lainnya. Kendala pada program pengembangan diri itu antara lain kendala pada program pengembangan diri: (1) kaligrafi, misalnya siswi lupa membawa alat untuk menulis kaligrafi; (2) qiro'ah, yaitu pengaturan cengkok nada qiro'ah; (3) rebana, yaitu terlalu banyak siswi yang ikut akan tetapi ketersediaan sarana rebana tidak mencukupi; dan (4) qir'atul kutub, yaitu ekstra membimbing bagi siswi yang belum bisa memaknai kitab dan belum sama sekali pernah mengenal kitab seperti ada beberapa siswi yang untuk membaca huruf arab agak susah; 2) kendala pada program pembiasaan Madrasah seperti: kurangnya pengawasan terhadap siswi terkadang beberapa siswi ada yang membolos tidak sholat dhuhur berjama'ah di Madrasah, kurangnya kesadaran siswi dalam hal pembiasaan sholat dhuha berjama'ah seperti lupa tidak membawa perlengkapan sholat (mukena); kurangnya dukungan orang tua seperti kurangnya pengawasan orang tua perihal pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah serta melaksanakan sholat dhuha dan sholat wajib di rumah, demi keberhasilan pengembangan karakter religius siswi, Sholat dhuhur berjamaah hanya dilakukan sebagian siswi saja karena terkendala oleh peraturan dari Ponpes terdekat yang berbeda sebagian ada yang mewajibkan sebagian santrinya yang bersekolah di MTs Banat Tajul Ulum Brabo untuk wajib sholat dhuhur berjamaah di Pesantren, dan sebagian lagi memperbolehkan sholat berjamaah di Madrasah.

3. Strategi mengatasi kendala implementasi nilai sila pertama Pancasila dalam pengembangan karakter religius

Strategi yang dilakukan oleh MTs Banat Tajul Ulum Brabo dalam mengatasi kendala implementasi nilai sila pertama Pancasila dalam mengembangkn karakter religius siswinya, memiliki strategi: 1) setiap guru harus benar-benar bisa menanamkan nilai spiritual ke siswi melalui materi ajarnya. Guru harus teliti ketika melakukan proses penilaian spiritual baik itu penilaian spiritual pada Mapel akademik, BTA, serta pengembangan diri, dan bukti penilaian dilaporkan dalam buku rapot; 2) program pengembangan diri, meliputi: (1) kaigrafi, menyimpan peralatan kaligrafi semua siswi pada satu almari khusus, agar siswi tidak ada kata lupa membawa peralatan; (2) qiro'ah, mengingatkan siswi untuk selalu melatih pernafasan setiap hari dan berlatih cekok nada dalam membaca ayat alqur'an; (3) rebana, mengkondusifkan kelas dimana yang lain praktik memainkan rebana yang lainnya harus ikut bersholawat; dan (4) qiro'atul kutub,

melakukan bimbingan khusus bagi siswi yang belum bisa membaca tulisan arab. Serta melakukan kerja sama dengan guru BTA untuk beberapa nama-nama siswi yang butuh bimbingan juga dimohon untuk dilakukan bimbingan terhadap siswi tersebut; dan 3) pada program pembiasaan di Madrasah, strategi yang dilakukan seperti: pengawasan terhadap siswi harus lebih di perketat dan memberikan *punishment* (hukuman: baca sanksi) yang mendidik ketika ada siswi yang membolos sholat berjama'ah. Dari kesiswaan dibantu oleh bagian STP2K untuk mengingatkan kepada siswi satu hari sebelum dilaksanakan jadwal sholat dhuha berjama'ah, dengan tujuan untuk mengantisipasi kelupaan siswi tidak membawa mukena; wali kelas menjalin komunikasi dengan wali murid agar mendapatkan dukungan kepada orang tua/wali murid seperti agar selalu melakukan pengawasan perihal pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah serta melaksanakan sholat dhuha dan sholat wajib di rumah, demi keberhasilan pengembangan karakter religius siswi; memberikan pengertian kepada seluruh siswi mengenai aturan Ponpes yang berbeda-beda, sehingga siswi dapat lebih mengerti dan melaksanakan ibadah sholat dengan ikhlas tanpa paksaan.

SIMPULAN

Berdasarkan sajian dan analisis data yang dilanjutkan dengan pembahasan, maka dapat diberikan simpulan bahwa implementasi nilai sila pertama Pancasila dalam pengembangan karakter religius siswi MTs Banat Tajul Ulum melalui 3 (tiga) bentuk kegiatan, yaitu: 1) kegiatan akademik (pembelajaran) seperti penanaman nilai spiritual pada setiap mata pelajaran yang disampaikan dengan tujuan dapat mengembangkan karakter religius siswi; 2) pengembangan diri siswi yakni qiro'ah yaitu tentang pembacaan Al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar, Qiro'atul kutub mempelajari cara membaca dan kaidah-kaidah yang ada dalam kitab, rebana kesenian dalam bersholawat, dan kaligrafi merupakan kesenian dalam menulis tulisan arab; dan 3) program-program pembiasaan di Madrasah seperti: pembacaan sholawat sa'altu, asmaul husna, membaca al-Qur'an dan tahlil sebelum KBM dimulai, membaca surat Al-Ashr setelah KBM, pembiasaan bertegur sapa dan berjabat tangan dengan guru maupun karyawan putri, penggalangan dana sosial, sholat dhuha berjamaah, dan sholat dhuhur berjamaah. Melalui strategi tersebut pengembangan karakter religius yang meliputi akidah, ibadah, dan akhlak dapat dikembangkan pada siswi MTs Banat Tajul Ulum Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan.

DAFTAR PUSTAKA

Anas, Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie. 2018. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.

- Bungin, Burhan. 2018. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Metode Campuran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fadhillah, Nida & Fatma Ulfatun Najicha. 2022. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sila Pertama Dalam Era Pembelajaran Daring". Universitas Sebelas Maret. *JGC XI Nomor 1*.
- Junardi. 2017. *Pendidikan Karakter: Perspektif Surat Ash-Shaff Ayat 2-3*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Lickona, Thomas. 2018. *Pendidikan Karakter: Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Miles B. Matthew & Huberman A. Michael. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul, Kurniawan. 2017. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Syamsu. Dan Sugandhi, M. Nani. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.